

Pancasila sebagai dasar negara dan paradigma kehidupan dalam masyarakat Berbangsa dan Bernegara: Peran Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia

Amal Hayati

Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amalhayati2802@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila; kehidupan berbangsa; kehidupan bernegara; nilai kebangsaan; ideologi nasional

Keywords:

Pancasila; national life; state life; national values; national ideology

ABSTRAK

Pancasila memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi sumber dari segala hukum, pedoman moral, serta arah dalam pembangunan nasional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis makna dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan menelaah berbagai literatur dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi tinggi terhadap penguatan karakter bangsa, pembentukan integritas moral warga negara, serta pembangunan masyarakat yang adil dan beradab. Namun demikian, tantangan globalisasi dan modernisasi menuntut

adanya revitalisasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual. Dengan demikian, Pancasila tidak sekadar berfungsi sebagai simbol ideologis bangsa, melainkan juga menjadi pedoman praktis dalam kehidupan bernegara yang berperan penting untuk memelihara persatuan nasional serta mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

Pancasila plays a fundamental role in shaping the framework of national and state life in Indonesia. As the state ideology, Pancasila serves as the source of all laws, a moral compass, and a guiding principle for national development. This article aims to analyze the meaning and implementation of Pancasila values in the social, political, economic, and cultural contexts of Indonesian society. The research uses a descriptive qualitative approach by examining relevant academic literature and references. The findings reveal that the values of Pancasila remain highly relevant in strengthening national character, building citizens' moral integrity, and promoting a just and civilized society. Nevertheless, the challenges of globalization and modernization require a revitalized understanding and contextual application of Pancasila's values. Thus, Pancasila does not merely function as an ideological symbol of the nation, but also serves as a practical guideline in national life that plays an important role in maintaining national unity and encouraging the achievement of social welfare.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pancasila merupakan landasan filosofis yang menjadi dasar berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya, terdapat berbagai peristiwa penting yang terjadi sebelum, selama, dan setelah proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Perkembangan ini tidak dapat dilepaskan dari perjuangan para pendahulu bangsa dalam mempertahankan identitas dan eksistensi Indonesia di tengah tantangan zaman. Seiring berjalannya waktu, Pancasila telah melalui perjalanan panjang dan beragam dinamika hingga akhirnya kokoh menjadi pedoman utama kehidupan berbangsa dan bernegara (Judijanto et al., 2024).

Selain berfungsi sebagai dasar negara, Pancasila juga berperan sebagai pandangan hidup atau way of life bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya, Pancasila menjadi pedoman dan arah dalam mewujudkan cita-cita bangsa serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sebagai pandangan hidup, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan kebudayaan dan karakter bangsa Indonesia yang diyakini kebenaran serta kebajikannya. Oleh sebab itu, Pancasila tidak hanya menjadi fondasi negara, tetapi juga merupakan warisan budaya luhur yang bersifat khas dan melekat pada jati diri bangsa Indonesia sejak awal terbentuknya negara (Kamdani Kamdani et al., 2025).

Pancasila merupakan dasar fundamental yang menjwai seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai ideologi dan falsafah negara, Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila ditegaskan sebagai sumber dari segala hukum, sekaligus menjadi fondasi moral yang mengatur hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial

Lahirnya Pancasila tidak terlepas dari perjalanan sejarah panjang bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Proses perumusan dasar negara melalui sidang-sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Sembilan mencerminkan semangat kolektif untuk mewujudkan cita-cita bersama. Pancasila akhirnya lahir pada tanggal 1 Juni 1945 melalui gagasan Ir. Soekarno dan ditetapkan secara resmi pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan pengesahan Undang-Undang Dasar 1945. Sejak saat itu, Pancasila menjadi dasar yang menyatukan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya dalam satu kesatuan bangsa yang berdaulat (Pertiwi & Dewi, 2021).

Di era modern saat ini, keberadaan Pancasila memiliki peranan yang semakin vital dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa di tengah perubahan sosial serta dinamika politik global. Proses globalisasi yang begitu cepat, perkembangan teknologi yang pesat, dan perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat menimbulkan tantangan baru, khususnya bagi generasi muda dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti meningkatnya sikap individualistis dan orientasi materialistis dapat mengikis semangat kebersamaan serta budaya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu,

revitalisasi dan penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi hal yang sangat penting agar jati diri bangsa tetap terpelihara dan mampu beradaptasi menghadapi perubahan zaman (Anti Putri et al., 2025).

Pancasila berperan sebagai landasan utama dalam merumuskan arah kebijakan nasional sekaligus menjadi dasar dalam pembentukan sistem hukum di Indonesia. Setiap sila yang terkandung di dalamnya memiliki nilai filosofis yang saling berhubungan dan membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Penerapan nilai-nilai Pancasila tampak dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa, seperti sistem politik yang menjunjung prinsip demokrasi, perekonomian yang berorientasi pada keadilan sosial, serta kehidupan sosial budaya yang menekankan nilai kemanusiaan dan toleransi. Dengan penghayatan yang mendalam terhadap esensi Pancasila, diharapkan bangsa Indonesia mampu membangun karakter nasional yang tangguh, bermartabat, dan kompetitif dalam kancah global (Maulana et al., 2024).

Permasalahan utama yang dibahas dalam artikel ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Tujuan penulisan ini adalah untuk menelaah makna dan kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta meninjau relevansinya terhadap berbagai tantangan kehidupan kebangsaan di era modern. Melalui pembahasan ini, diharapkan masyarakat—terutama kalangan generasi muda—dapat menyadari bahwa Pancasila bukan hanya sekadar lambang kenegaraan, tetapi juga merupakan landasan moral dan pedoman hidup yang menuntun arah pembangunan bangsa menuju keadilan sosial serta kesejahteraan bersama.

Pembahasan

Sejarah dan Lahirnya Pancasila

Pancasila lahir melalui proses panjang yang melibatkan perdebatan, pemikiran, dan refleksi mendalam dari para pendiri bangsa. Sejarah mencatat bahwa gagasan dasar negara mulai muncul dalam sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 29 Mei hingga 1 Juni 1945. Dalam sidang tersebut, beberapa tokoh bangsa seperti Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno mengemukakan pandangan mereka tentang dasar negara yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Puncaknya, pada tanggal 1 Juni 1945, Soekarno memperkenalkan istilah “Pancasila” yang terdiri dari lima sila, yakni Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial (Faisal, 2018).

Selanjutnya, melalui Panitia Sembilan, rumusan Pancasila disempurnakan dalam Piagam Jakarta yang menjadi cikal bakal Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Setelah melalui beberapa tahap penyempurnaan, Pancasila akhirnya ditetapkan secara resmi pada 18 Agustus 1945 bersamaan dengan pengesahan UUD 1945. Proses panjang tersebut menunjukkan bahwa Pancasila bukanlah hasil dari pemikiran individu semata, tetapi buah dari musyawarah dan kesepakatan kolektif seluruh elemen bangsa. Dengan demikian, konsep dasar identitas nasional, yang mencakup aspek-aspek budaya, sejarah dan nilai-nilai bersama yang menyatukan masyarakat (Faslah, 2024). Pancasila juga

mengandung nilai historis, filosofis, dan spiritual yang merepresentasikan jati diri bangsa Indonesia

Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Nasional

Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki kedudukan tertinggi dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan publik, dan tindakan pemerintah harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Fungsi utama Pancasila adalah menjadi sumber dari segala hukum, pedoman moral, dan arah pembangunan nasional. Hal ini berarti bahwa setiap aspek kehidupan berbangsa, baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya, harus mencerminkan semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi nasional yang menjadi alat pemersatu bangsa. Dalam konteks ideologi, Pancasila bersifat terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi nilai dasarnya. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Pancasila sebagai ideologi terbuka memungkinkan terjadinya dialog antara nilai tradisional bangsa dengan perubahan global, sehingga tetap relevan dalam menghadapi tantangan modernitas (Harianja & Sinaga, 2025).

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial dan integritas nasional. Dalam bidang sosial, nilai kemanusiaan dan persatuan mendorong terciptanya masyarakat yang saling menghormati perbedaan dan mengutamakan kepentingan bersama. Semangat gotong royong, toleransi, dan solidaritas menjadi wujud nyata implementasi nilai-nilai tersebut. Dalam bidang politik, prinsip kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan menjadi dasar bagi penyelenggaraan sistem demokrasi yang menjunjung tinggi keadilan dan keterbukaan.

Sementara itu, dalam bidang ekonomi, Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini berarti pembangunan ekonomi harus memperhatikan pemerataan, kesejahteraan, serta menghindari kesenjangan sosial yang dapat memecah belah bangsa (Febriansyah, 2017). Dalam ranah budaya, nilai-nilai Pancasila tercermin dalam penghargaan terhadap keberagaman serta pelestarian budaya lokal yang menjadi kekayaan nasional. Penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten akan memperkuat ketahanan nasional dan menumbuhkan semangat kebangsaan yang kokoh di tengah arus globalisasi (Handayani & Dewi, 2021).

Pendidikan dan Internalisasi Pancasila bagi Generasi Muda

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus bangsa. Proses penanaman nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga melalui keteladanan para pendidik, peran keluarga, serta interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai

Pancasila diharapkan mampu membentuk pribadi yang berintegritas, berjiwa nasionalis, serta memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan negara.

Dalam konteks era digital, generasi muda kini menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus globalisasi yang berpotensi menggeser nilai moral dan nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi dalam pembelajaran Pancasila agar senantiasa sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Pemanfaatan media digital serta penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, generasi muda diharapkan memiliki fondasi ideologis dan etika kebangsaan yang kokoh untuk menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan identitas sebagai bangsa Indonesia (Oktaviana et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya sekadar menjadi simbol atau teori, tetapi juga pedoman hidup yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Faslah, 2025). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan pandangan hidup bangsa yang menjunjung tinggi keadilan, kemanusiaan, persatuan, dan ketuhanan. Melalui perjalanan sejarah yang panjang, Pancasila terbukti mampu menjadi perekat bangsa di tengah keragaman suku, agama, dan budaya. Dalam konteks modern, Pancasila tetap relevan sebagai panduan moral dan ideologis dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila harus terus dipertahankan sebagai bagian dari jati diri dan karakter bangsa.

Peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Implementasi nilai-nilai Pancasila perlu tercermin dalam kebijakan publik, sistem hukum, serta perilaku masyarakat sehari-hari. Setiap warga negara memiliki tanggung jawab moral untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan, baik dalam lingkungan sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Dengan demikian, kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan dapat terwujud sesuai cita-cita luhur para pendiri bangsa. Dan juga melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila adalah adanya perubahan sikap seperti disiplin diri yang semakin baik dan juga meningkatnya pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan (Sutomo, 2022).

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan arus modernisasi yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan, perlu adanya revitalisasi pemahaman terhadap Pancasila. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila, terutama kepada generasi muda. Pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan kehidupan sosial agar menjadi budaya yang hidup dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

Anti Putri, V. F., Pratiwi, I. H., & Hidayatullah, A. D. (2025). Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi.

- AREmben Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(1), 25–34.
<https://doi.org/10.69688/aremben.v3i1.117>
- Faisal, I. (2018). Religion, State, and Ideology in Indonesia: A Historical Account of the Acceptance of Pancasila As the Basis of Indonesian State. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 19–58.
<https://doi.org/10.20885/ijiis.vol1.iss2.art2>
- faslah, romi. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- faslah, romi. (2025). *Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Febriansyah, F. I. (2017). Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1–27.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12.
- Harianja, P. A., & Sinaga, R. S. (2025). Pancasila As the Basis and Ideology of the State: Implementation in National and State Life. *Ejournalsjp.Lkispol.or.Id*, 4(2), 20–24.
- Judijanto, L., Mawara, R. E., Winarto, B. R., Subakdi, S., Irawatie, A., Ikhwanudin, I., Hardiyanto, L., & Dameria, M. (2024). *Pancasila: Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamdani Kamdani, Muhammad Dwi Ramadan, & Muhammad Abdul Azis. (2025). Pancasila sebagai Paradigma Kehidupan dalam Bermasyarakat Bernegara. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 274–284. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1547>
- Maulana, S., Rosyidah, A. N., Azzahra, F., & Fauziyah, U. (2024). Strengthening The Profile Of Pancasila Students (P5) And The Profile Of Rahmatan Lil Alamin Students (PPRA) Through The Implementation Of Local Wisdom Exhibition At Mts Al-Maarif 01 Singosari Sahrul. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, 9, 375–389.
- Oktaviana, P. D., Fathurrohman, Kawuryan, S. P., & Saptono, B. (2023). Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 384–395. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.61880>
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221.
- sutomo, sutomo. (2022). *Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10819/>